

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Hal ini perlu ditunjang dengan upaya peningkatan sumber daya manusia sebagai motor penggerak pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dipersiapkan melalui upaya pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia Indonesia yang berkualitas yang mampu memanfaatkan, mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan, karena hanya melalui pendidikan yang berkualitas akan lahir generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan, bangga terhadap tanah air, dan selalu berupaya menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.

Pendidikan yang bertujuan mewujudkan sumber daya manusia berkualitas, perlu didukung melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang cakap dan terampil. Melihat kenyataan sekarang ini dunia pendidikan berkaitan erat dengan dunia industri, maka dalam perkembangan lebih lanjut keterkaitan tersebut semakin dirasakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang didasari dengan pendidikan formal.

Lembaga pendidikan formal bertujuan untuk menyiapkan tenaga ahli, salah satunya adalah Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STT Tekstil). STT Tekstil merupakan Perguruan Tinggi yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian RI yang menyelenggarakan pendidikan profesional. Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu dalam hal ini teknologi tekstil, dengan tujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu dan teknologi tekstil serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional dari sektor tekstil.

Sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan profesional, dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 59/M/SK/3/1989 tentang Organisasi Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung, tugas pokok STT Tekstil, yaitu:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dalam ilmu dan teknologi tekstil
2. Melaksanakan penelitian terapan dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi tekstil

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pembentukan kepribadian mahasiswa dan menunjang pengembangan industri tekstil.

Sejalan dengan tugas pokok tersebut, STT Tekstil menyelenggarakan pendidikan profesional program Diploma IV Jurusan Kimia Tekstil Program Studi Kimia Tekstil. Sasaran program studi ini adalah tersedianya tenaga ahli kimia tekstil yang memiliki kemampuan profesional dalam operasional dan pengembangan tekstil serta produk tekstil (TPT), terlaksananya pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) melalui pelaksanaan penelitian di bidang kimia tekstil, dan tersedianya pelayanan masyarakat melalui penyelenggaraan diklat, konsultasi dan kegiatan kerjasama lainnya.

Lulusan Jurusan Kimia Tekstil diarahkan untuk mengisi posisi manajemen menengah di industri pembuatan serat, pencelupan, pencapan dan penyempurnaan, serta bidang usaha lain yang terkait, dengan profil lulusan yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks, mencakup kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses produksi, melaksanakan pengendalian proses dan mutu tekstil, mengevaluasi hasil produksi dan memecahkan masalah, melaksanakan pengelolaan unit produksi, dan mengikuti perkembangan iptek.

Pada struktur kurikulum STT Tekstil terdapat kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), salah satunya adalah Mata Kuliah Teknologi Pencelupan. Mata kuliah Teknologi Pencelupan merupakan mata kuliah *pre requisit* yang tersebar dalam 3 semester, yaitu Teknologi Pencelupan 1 pada semester empat, Teknologi Pencelupan 2 pada semester lima, dan Teknologi Pencelupan 3 pada semester enam. Prasyarat mahasiswa yang akan mempelajari

Teknologi Pencelupan 3 yaitu telah lulus pada mata kuliah Kimia Umum, Kimia Zat Warna, Zat Pembantu Tekstil, Kimia Analisa, dan mata kuliah Pengukuran Warna, serta mata kuliah Evaluasi Tekstil Kimia.

Mata kuliah Teknologi Pencelupan memiliki bobot satuan kredit semester (sks) sebanyak 12 sks, yang diselenggarakan dalam bentuk teori dengan jumlah bobot 6 sks dan praktek dengan jumlah bobot 6 sks. Materi perkuliahan yang dipelajari mencakup pengertian dasar pencelupan, persiapan penyempurnaan kain, cara pencelupan dengan menggunakan bermacam-macam zat warna pada bahan yang terbuat dari serat selulosa dan serat protein, cara pencelupan pada bahan yang terbuat dari serat sintetik dan campuran serat alam dan sintetik dengan menggunakan bermacam-macam zat warna, cara pencelupan pada bahan yang terbuat dari serat campuran dan serat modifikasi dengan menggunakan bermacam-macam zat warna, dan evaluasi hasil pencelupan.

Hasil belajar Teknologi Pencelupan dapat diukur dan dinilai dalam aspek kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan kognitif berkaitan dengan penguasaan dan pemahaman pengetahuan pencelupan tekstil pada bahan yang terbuat dari serat alam, sintetik, dan serat campuran. Kemampuan afektif berkaitan dengan perubahan sikap penerimaan, penilaian dan tanggung jawab dalam mengikuti mata kuliah Teknologi Pencelupan. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan melaksanakan proses pencelupan pada bahan yang terbuat dari serat alam, serat sintetik, dan serat campuran.

Hasil belajar mata kuliah Teknologi Pencelupan diharapkan dapat memberikan nilai positif dan mengakibatkan perubahan dalam diri mahasiswa

berupa hasil belajar yang maksimal, oleh karena itu perkuliahan Teknologi Pencelupan hendaknya dapat memberikan bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan dapat menumbuhkan minat untuk menjadi tenaga ahli pencelupan tekstil yang diperlukan di lingkungan industri.

Gejala kesenjangan yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Teknologi Pencelupan, yaitu nilai yang menunjukkan prestasi atau hasil belajar mahasiswa dengan keberminatannya terhadap profesi tenaga ahli pencelupan tekstil tidak menunjukkan kesesuaian. Terdapat mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi seorang tenaga ahli pencelupan tekstil, namun dilihat dari hasil belajarnya tidak menunjukkan nilai yang cukup baik. Sebaliknya, mahasiswa yang hasil belajarnya menunjukkan nilai yang baik tidak berarti memiliki minat untuk menjadi seorang tenaga ahli pencelupan tekstil.

Tri Budiyo dalam (creasoft.files.wordpress.com/2008/10/18) menyatakan bahwa “Minat dapat dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku atas ketertarikannya dengan jenis-jenis kegiatan tertentu”. Mahasiswa yang berminat terhadap bidang pencelupan tekstil akan berperilaku atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pencelupan tekstil. Keberadaan minat tersebut dapat juga terjadi sebagai hasil dari serangkaian proses perkuliahan Teknologi Pencelupan yang ditunjang dengan berbagai kegiatan seperti, diskusi di dalam kelas, praktikum pencelupan tekstil, observasi di industri dan lain-lain, sehingga timbul perasaan sadar bahwa kegiatan perkuliahan Teknologi Pencelupan tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap ilmu pencelupan tekstil merupakan hasil belajar dari Teknologi Pencelupan dan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi tenaga ahli pencelupan (*dyeing*).

Minat mahasiswa untuk menjadi tenaga ahli di bidang pencelupan tekstil dapat terbentuk dari pengalaman yang didapat selama proses perkuliahan Teknologi Pencelupan. Adanya pengenalan dan perasaan sadar akan disertai dengan perasaan senang terhadap aktivitas perkuliahan Teknologi Pencelupan, sehingga minat untuk menjadi tenaga ahli di bidang teknologi pencelupan akan terbentuk.

Tenaga ahli pencelupan (*dyeing*) di industri tekstil meliputi beberapa jenjang jabatan dengan kedalaman ilmu tertentu, yaitu kepala bagian produksi, kepala seksi, kepala shift/ supervisor, kepala regu, dan operator. Sesuai dengan sasaran hasil Program Studi Kimia Tekstil yaitu mengarahkan lulusan untuk mengisi posisi manajemen menengah di industri tekstil, maka jenjang tenaga ahli pencelupan dalam judul penelitian ini dibatasi pada supervisor pencelupan.

Supervisor pencelupan merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan pekerjaan persiapan pencelupan (*pretreatment*) dan proses pencelupan, memberi pengarahan kepada pekerja pelaksana yaitu operator dan kepala regu, membuat laporan pekerjaan pencelupan yang dilaporkan kepada kepala bagian pencelupan.

Kedudukan masalah yang akan diteliti dalam ruang lingkup bidang studi Pendidikan Tata Busana, yaitu hasil belajar Teknologi Pencelupan merupakan

salah satu unsur dari kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, dan mata kuliah Teknologi Pencelupan berkaitan dengan tata busana dalam hal pewarnaan bahan tekstil. Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pencelupan Terhadap Minat Menjadi Tenaga Ahli Pencelupan (*Dyeing*) di Industri Tekstil pada mahasiswa Program Studi Kimia Tekstil angkatan 2006.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Berapa besar kontribusi hasil belajar Teknologi Pencelupan terhadap minat menjadi tenaga ahli pencelupan (*dyeing*) di industri tekstil pada mahasiswa angkatan 2006 Program Studi Kimia Tekstil STT Tekstil?”

Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian perlu dibatasi, agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian. Pemasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Hasil belajar perkuliahan Teknologi Pencelupan yang mencakup:
 - a. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan dan pemahaman pengetahuan pencelupan tekstil pada bahan yang terbuat dari serat alam, sintetik, dan serat campuran.
 - b. Kemampuan afektif meliputi perubahan sikap penerimaan, penilaian dan tanggung jawab dalam mengikuti mata kuliah Teknologi Pencelupan.
 - c. Kemampuan psikomotor yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan melaksanakan proses pencelupan pada bahan yang terbuat dari serat alam, serat sintetik, dan serat campuran.

2. Minat Mahasiswa STT Tekstil Program Studi Kimia Tekstil Angkatan 2006 untuk menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.
3. Kontribusi hasil belajar Teknologi Pencelupan terhadap minat menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar Teknologi Pencelupan terhadap minat menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian terbagi menjadi dua tujuan yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hasil belajar mahasiswa STT Tekstil Jurusan Kimia Tekstil angkatan 2006 setelah mengikuti perkuliahan Teknologi Pencelupan terhadap tumbuhnya minat untuk menjadi supervisor pencelupan di industri tekstil.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai:

a. Hasil belajar perkuliahan Teknologi Pencelupan yang mencakup:

- 1) Kemampuan kognitif meliputi penguasaan dan pemahaman pengetahuan pencelupan tekstil pada bahan yang terbuat dari serat alam, sintetik, dan serat campuran.
- 2) Kemampuan afektif meliputi perubahan sikap penerimaan, penilaian dan tanggung jawab dalam mengikuti mata kuliah Teknologi Pencelupan.

- 3) Kemampuan psikomotor yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan melaksanakan proses pencelupan pada bahan yang terbuat dari serat alam, serat sintetik, dan serat campuran.
- b. Minat Mahasiswa STT Tekstil Program Studi Kimia Tekstil Angkatan 2006 untuk bekerja menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.
- c. Kontribusi hasil belajar Teknologi Pencelupan terhadap minat menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar Teknologi Pencelupan terhadap minat menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam penelitian bidang pendidikan, khususnya tentang kontribusi hasil belajar Teknologi Pencelupan terhadap minat menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil pada mahasiswa STT Tekstil.
2. Mahasiswa Jurusan Kimia Tekstil, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kontribusi hasil belajar Teknologi Pencelupan terhadap minat menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.
3. Jurusan Kimia Tekstil, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi dari hasil belajar Teknologi Pencelupan

terhadap tumbuhnya minat mahasiswa untuk menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.

4. Sebagai bahan kajian atau acuan bagi pihak yang berminat lebih lanjut untuk mengadakan penelitian sejenis.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian, dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dalam pemecahan yang akan diteliti. Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa, setelah mengikuti perkuliahan Teknologi Pencelupan harus mampu menguasai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik secara teori maupun secara praktek dalam bidang pencelupan tekstil. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Nana Sudjana (2001:56-57) bahwa:

Hasil belajar dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif berupa pengetahuan, wawasan, ranah afektif berupa sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris berupa keterampilan atau perilaku.

2. Minat menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor dapat terbentuk melalui pengalaman yang timbul dari dalam diri berupa motivasi, kebutuhan, perhatian. Pengalaman yang berasal dari luar (lingkungan), salah satunya yaitu proses pembelajaran Teknologi Pencelupan. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono dalam (matehadu-unila.blogspot.com/2009/10/20) bahwa:

Minat adalah interaksi pembawaan dengan lingkungan-lingkungan, oleh karena itu ada orang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu karena bakatnya, adapula yang minat karena pengaruh lingkungan sosial atau adanya kesempatan yang menimbulkan rasa senang dan rasa puas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Hipotesis Kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X yaitu Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pencelupan dengan variabel Y yaitu Minat Menjadi Tenaga Ahli Pencelupan (*dyeing*) di Industri Tekstil.

Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dan berpegang pada rumusan masalah yang diajukan adalah : Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar Teknologi Pencelupan terhadap minat menjadi tenaga ahli pencelupan (*dyeing*) di industri tekstil pada mahasiswa STT Tekstil Jurusan Kimia Tekstil Program Studi Kimia Tekstil Angkatan 2006.

G. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dalam arti bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah yang ada pada masa sekarang. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tes, untuk mengukur hasil belajar Teknologi Pencelupan pada aspek kognitif dan afektif.

2. Dokumentasi nilai laporan praktikum Teknologi Pencelupan 3, untuk mengukur hasil belajar Teknologi Pencelupan pada aspek psikomotor.
3. Angket, untuk mengukur minat menjadi tenaga ahli pencelupan jenjang supervisor di industri tekstil.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian dipilih Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT), Jalan Jakarta No. 31 Bandung, karena STT Tekstil merupakan sekolah tinggi bidang teknologi tekstil yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kimia Tekstil Jurusan Kimia Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan 2006 sebanyak 30 orang.